

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi telah memperlancar hubungan komunikasi dan informasi antar bangsa di dunia. Kebudayaan asing dengan mudah memasuki dan mengubah kehidupan masyarakat tanpa disadari. Jika hal ini dibiarkan, maka kebudayaan negeri ini akan hilang dan terlupakan. Untuk itu perlu usaha yang ditempuh untuk melestarikan budaya Indonesia. Salah satunya melalui pembelajaran menulis pantun karena pantun adalah salah satu bentuk karya sastra asli Indonesia.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran, perasaan dan pendapat dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Untuk dapat menulis dengan baik dibutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan ini tidak dapat dikuasai hanya melalui pemaparan teori. Seseorang bias terampil menulis jika sejak kecil dibiasakan berlatih dan praktek dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan pantun, seseorang akan terampil menulis pantun jika terbiasa praktek dan berlatih sejak kecil. Menurut Tarigan (2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami Bahasa dan gambaran grafik itu.

Pantun merupakan salah satu karya sastra klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indonesia. Pantun oleh masyarakat Indonesia

dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasehat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan, hiburan, propaganda dan lain-lain (Supriyadi, 2006: 47).

Kesalahan yang sering dijumpai pada pantun yang dibuat oleh siswa meliputi : ketidaksesuaian dengan syarat pantun dari segi bentuk, ketidaksesuaian pantun dengan syarat dari segi isi dan kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai syarat pantun yang baik masih kurang. Hal ini juga selaras dengan pendapat Amaluddin (2019) “Kemampuan siswa masih kurang berpariatif dalam menulis pantun tersebut diantaranya disebabkan oleh kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidak efektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru”.

Observasi yang dilakukan oleh Ratnasari, dkk (2018) “ada sebagian siswa yang kesulitan untuk membuat pantun yang sesuai dengan teori. Hal ini terlihat dari masih terdapat kesalahan pada penulisan pantun seperti pemilihan kata yang tidak sesuai dengan sajak dan belum memahami kata-kata yang tepat untuk ditempatkan pada sampiran dan isi pantun. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan menulis pantun siswa kelas VII H SMP Negeri 22 Kota Jambi”.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 22 Kota Jambi, karena berdasarkan hasil observasi dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Lili Dewita, M.Pd. dan Bapak Rian Bromanggara, S.Pd. terlihat bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis pantun, sehingga hasil belajar

siswa tidak memenuhi ketuntasan. Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran menulis pantun dapat disiasati dengan pembelajaran menulis pantun yang disajikan lebih menarik dengan menerapkan metode TGT. Diharapkan metode TGT yang digunakan dalam pembelajaran menulis pantun mampu membuat siswa lebih memusatkan perhatian dan tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung, dapat membuat siswa yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, dan membuat siswa yang berkemampuan lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan dalam kelompoknya. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti memilih metode TGT karena adanya penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, Dian (2014) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan kelas yang menggunakan metode ceramah bervariasi pada kompetensi dasar jurnal khusus siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 01 Pati Tahun Ajaran 2013/2014, pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi dalam kompetensi dasar jurnal khusus pada siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 01 Pati Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran menulis pantun di tingkat sekolah menengah pertama kelas VII H SMPN 22 Kota Jambi, saya merasa perlu untuk melakukan peningkatan pembelajaran menulis pantun dengan metode TGT (*teams games tournaments*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis pantun dengan menerapkan metode TGT (*teams games tournaments*) di kelas VII H SMPN 22 Kota Jambi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan menerapkan metode TGT (*teams games tournaments*) pada siswa kelas VII H SMPN 22 Kota Jambi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran menulis pantun dengan menerapkan metode TGT (*teams games tournaments*).

### 2. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam menerapkan metode pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dengan metode TGT (*teams games tournaments*).

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.